



LAPORAN TRACER STUDY LULUSAN 2024

Disusun Oleh:

**Gugus Penjaminan Mutu
Program Studi S1 Teknik Manufaktur
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta**

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan *Tracer Study* Lulusan 2024 Program Studi S1 Teknik Manufaktur, Fakultas Teknik (FT), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dapat tersusun dengan baik. Penyusunan laporan ini merupakan bagian dari upaya Program Studi di S1 Teknik Manufaktur FT UNY untuk memperoleh data dan informasi terkait profil lulusan, capaian kompetensi, serta kesesuaian pendidikan yang diterima mahasiswa dengan kebutuhan dunia industri dan manufaktur. Pelaksanaan *tracer study* ini juga menjadi dasar penting dalam evaluasi dan pengembangan kualitas pembelajaran serta sebagai dukungan terhadap proses akreditasi program studi. Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan *tracer study* ini, khususnya para lulusan yang telah menyediakan waktu untuk mengisi kuesioner maupun mengikuti wawancara. Apresiasi juga kami berikan kepada tim penyusun laporan, para dosen, tenaga kependidikan, serta seluruh pihak yang turut membantu penyelesaian laporan ini. Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY, terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menguatkan daya saing lulusan di dunia kerja dan industri manufaktur.

Yogyakarta, 4 Agustus 2025

Koordinator Program Studi S1 Teknik Manufaktur



Prof. Dr. Eng. Ir. Didik Nurhadiyanto, S.T, M.T., IPU., ASEAN Eng.
NIP. 197106041997021001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Target Populasi	2
D. Instrumen <i>Tracer Study</i>	2
BAB II.....	5
HASIL DAN ANALISIS <i>TRACER STUDY</i>.....	5
A. Jumlah Lulusan dan Lulusan Terlacak	5
B. Profil Status Lulusan Saat Pengisian Kuesioner <i>Tracer study</i>	5
C. Waktu Tunggu Lulusan	6
D. Sebaran Lokasi Kerja Alumni Berdasarkan Provinsi dan Mobilitas Studi Lanjut.....	8
E. Sebaran Jenis Perusahaan Tempat Alumni Bekerja	9
F. Kesesuaian Bidang Pekerjaan dengan Latar Belakang Studi.....	10
G. Sebaran Level Tempat Kerja Alumni	11
H. Penguasaan Kompetensi Lulusan dan Kontribusi UNY dalam Pengembangan Kompetensi	13
I. Kritik dan Saran	16
BAB III	19
KESIMPULAN DAN SARAN	19
A. Kesimpulan.....	19
B. Rekomendasi.....	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram profil status lulusan saat pengisian kuesioner tracer study	5
Gambar 2. Waktu tunggu memperoleh pekerjaan pertama.....	7
Gambar 3. Sebaran Tempat Kerja Alumni	8
Gambar 4. Sebaran Jenis Perusahaan Tempat Alumni Bekerja	9
Gambar 5. Kesesuaian Bidang Pekerjaan	10
Gambar 6. Sebaran Level Tempat Kerja Alumni	12
Gambar 7. Diagram penguasaan kompetensi lulusan	14
Gambar 8. Diagram kontribusi UNY dalam pengembangan kompetensi	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat keterserapan lulusan dalam dunia kerja merupakan salah satu indikator utama keberhasilan perguruan tinggi dalam membina mahasiswa agar memiliki karakter, kompetensi, dan keterampilan yang mampu berkontribusi bagi masyarakat dan pembangunan nasional. Dengan demikian, perguruan tinggi berkewajiban menyediakan dukungan serta mekanisme yang memadai untuk membantu lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY memasuki dunia kerja secara efektif.

Untuk menilai keberhasilan tersebut, pelaksanaan *tracer study* menjadi instrumen yang penting. Kegiatan ini ditujukan kepada pemangku kepentingan, yaitu para lulusan dan pengguna lulusan, guna memperoleh informasi mengenai pengalaman pembelajaran, kesesuaian kompetensi yang diperoleh selama studi dengan kebutuhan dunia kerja, serta kebutuhan akan pengetahuan atau keterampilan tambahan di luar kurikulum formal. Selain itu, *tracer study* juga menghasilkan data mengenai waktu tunggu kerja, jenis industri, status pekerjaan, posisi jabatan, dan tingkat pendapatan lulusan.

Hasil *tracer study* memberikan manfaat yang signifikan bagi UNY, khususnya Program Studi S1 Teknik Manufaktur, karena selain berfungsi sebagai alat pemantauan, data yang diperoleh menjadi dasar umpan balik untuk mengevaluasi dan menyempurnakan kurikulum serta tata kelola program studi. Dengan demikian, *tracer study* berperan penting dalam memastikan lulusan memiliki daya saing yang sesuai dengan tuntutan dunia industri serta mendukung pemenuhan kebutuhan akreditasi program studi.

B. Tujuan

Tujuan *tracer study* Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi luaran pendidikan yang dihasilkan oleh Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY.
2. Mengetahui kontribusi Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY dalam memenuhi kebutuhan dunia industri dan masyarakat.
3. Memantau kemampuan lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY dalam beradaptasi saat memasuki dunia kerja.

4. Menyediakan dasar evaluasi bagi Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan program studi pada masa mendatang.

C. Target Populasi

Jenis *Tracer study* yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah *tracer study* lulusan, dengan populasi sasaran mencakup seluruh lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta yang lulus pada tahun 2024. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dengan memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner yang disebarluaskan memuat pertanyaan terbuka dan tertutup, dan telah disusun serta disampaikan kepada responden melalui berbagai media, seperti email, WhatsApp, dan Telegram, dengan menggunakan tautan resmi untuk pelaksanaan *tracer study* lulusan adalah <https://tracer.uny.ac.id/>.

D. Instrumen *Tracer Study*

Instrumen tracer study yang digunakan oleh Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY berupa kuesioner terstruktur yang disusun untuk memperoleh data komprehensif mengenai profil lulusan, perjalanan transisi menuju dunia kerja, tingkat keterserapan, kesesuaian pekerjaan dengan bidang studi, penguasaan kompetensi, serta evaluasi lulusan terhadap kontribusi institusi. Instrumen ini menggabungkan pertanyaan terbuka dan tertutup, sehingga memungkinkan pengumpulan data kuantitatif yang terukur sekaligus informasi kualitatif yang bersifat reflektif untuk mendukung evaluasi mutu dan pengembangan program studi.

Kuesioner disebarluaskan secara daring melalui berbagai platform komunikasi (email, grup alumni, dan media digital lainnya) untuk memastikan cakupan responden yang luas, kemudahan akses, dan efektivitas pengumpulan data. Penyusunan instrumen mengacu pada kebutuhan evaluasi tracer study nasional dan indikator relevansi lulusan di dunia kerja industri manufaktur.

Secara rinci, kuesioner tracer study mencakup beberapa komponen berikut:

1. Identitas Responden

Digunakan untuk memverifikasi data lulusan dan memetakan profil demografis.

- Nama
- Nomor Induk Mahasiswa (NIM)
- Alamat tempat tinggal
- Email aktif

- Tahun lulus
- Sumber pembiayaan studi

2. Status dan Aktivitas Lulusan Saat Ini

Mengukur situasi lulusan pasca kelulusan.

- Status saat ini: bekerja, wirausaha, melanjutkan studi, belum bekerja
- Jenis pekerjaan atau bidang usaha
- Jenis perusahaan: BUMN, swasta nasional, swasta lokal/wilayah, multinasional, wirausaha berizin
- Level tempat kerja: lokal/wilayah, nasional, internasional
- Lokasi tempat kerja (provinsi)
- Waktu mulai mencari pekerjaan
- Masa tunggu memperoleh pekerjaan pertama (<3 bulan, 3–18 bulan, >18 bulan)

3. Kesesuaian Pekerjaan dengan Bidang Studi

Instrumen ini digunakan untuk menilai relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja.

- Tingkat kesesuaian pekerjaan: sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai
- Alasan kesesuaian atau ketidaksesuaian
- Kebutuhan kompetensi tambahan di dunia kerja

4. Tingkat Penguasaan Kompetensi Lulusan

Lulusan diminta menilai penguasaan kompetensi ketika lulus, mencakup kompetensi teknis, generik, dan profesional:

- Bahasa Inggris/Bahasa asing lainnya
- Kemampuan berkomunikasi
- Kemampuan bekerja di bawah tekanan
- Manajemen waktu
- Kemampuan bekerja secara mandiri
- Kerja dalam tim/kolaborasi
- Kemampuan belajar sepanjang hayat
- Etika profesional

- Penggunaan teknologi informasi
- Keahlian berdasarkan bidang ilmu Teknik Manufaktur Penilaian dilakukan dalam skala sangat tinggi, tinggi, rata-rata, rendah, dan sangat rendah.

5. Kontribusi UNY dalam Pengembangan Kompetensi

Lulusan menilai sejauh mana institusi memberikan kontribusi terhadap:

- Bahasa Inggris/Bahasa asing lainnya
- Kemampuan berkomunikasi
- Kemampuan bekerja di bawah tekanan
- Manajemen waktu
- Kemampuan bekerja secara mandiri
- Kerja dalam tim/kolaborasi
- Kemampuan belajar sepanjang hayat
- Etika profesional
- Penggunaan teknologi informasi

6. Keahlian berdasarkan bidang ilmu Teknik Manufaktur

Penilaian dilakukan dalam skala sangat tinggi, tinggi, rata-rata, rendah, dan sangat rendah

Kritik dan Saran untuk Pengembangan Program Studi

Bagian ini menampung evaluasi dan masukan lulusan terkait:

- Kurikulum
- Kualitas pembelajaran dan dosen
- Pelatihan software manufaktur
- Fasilitas laboratorium dan sarana pendukung
- Atmosfer akademik
- Rekomendasi strategis untuk peningkatan mutu pendidikan

Instrumen ini dirancang agar hasil tracer study dapat menjadi dasar evaluasi berkelanjutan, penyempurnaan kurikulum, penguatan kerja sama industri, serta peningkatan kualitas layanan akademik dalam rangka memastikan lulusan Teknik Manufaktur FT UNY semakin adaptif, kompetitif, dan relevan dengan kebutuhan sektor manufaktur masa depan.

BAB II

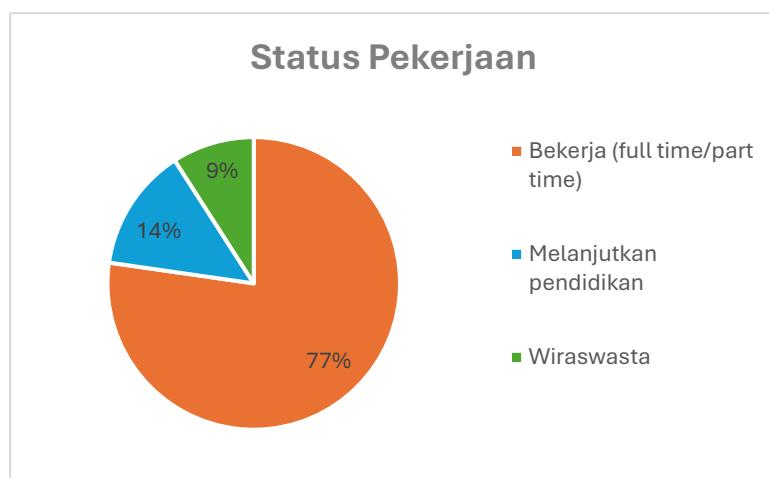
HASIL DAN ANALISIS *TRACER STUDY*

A. Jumlah Lulusan dan Lulusan Terlacak

Jumlah lulusan yang berhasil terlacak melalui *tracer study* pada tahun kelulusan 2024 adalah 22 orang. Data ini memiliki signifikansi penting karena memberikan gambaran fundamental mengenai efektivitas kurikulum awal, kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri manufaktur, serta tingkat kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja. Selain itu, hasil *tracer study* ini menjadi landasan strategis bagi program studi untuk melakukan evaluasi, pembaruan kurikulum, dan peningkatan kualitas layanan akademik guna memastikan penyelenggaraan pendidikan semakin relevan dan kompetitif pada tahun-tahun berikutnya.

B. Profil Status Lulusan Saat Pengisian Kuesioner *Tracer study*

Status lulusan yang dimaksud dalam *tracer study* merujuk pada kondisi atau aktivitas utama yang dijalani lulusan pada saat mengisi instrumen, khususnya apakah mereka telah memasuki dunia kerja atau masih belum bekerja. Informasi ini penting untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat keterserapan lulusan dan kecepatan transisi mereka dari masa studi menuju dunia profesional. Data tersebut ditampilkan dalam Gambar 1 yang memperlihatkan distribusi status lulusan pada periode pengisian *tracer study*, sehingga dapat menjadi dasar analisis bagi program studi dalam mengevaluasi relevansi kurikulum, efektivitas proses pembelajaran, serta kesiapan lulusan dalam menghadapi tuntutan pasar kerja. Berikut Gambar 2 menampilkan status lulusan saat mengisi kuesioner *tracer study*.



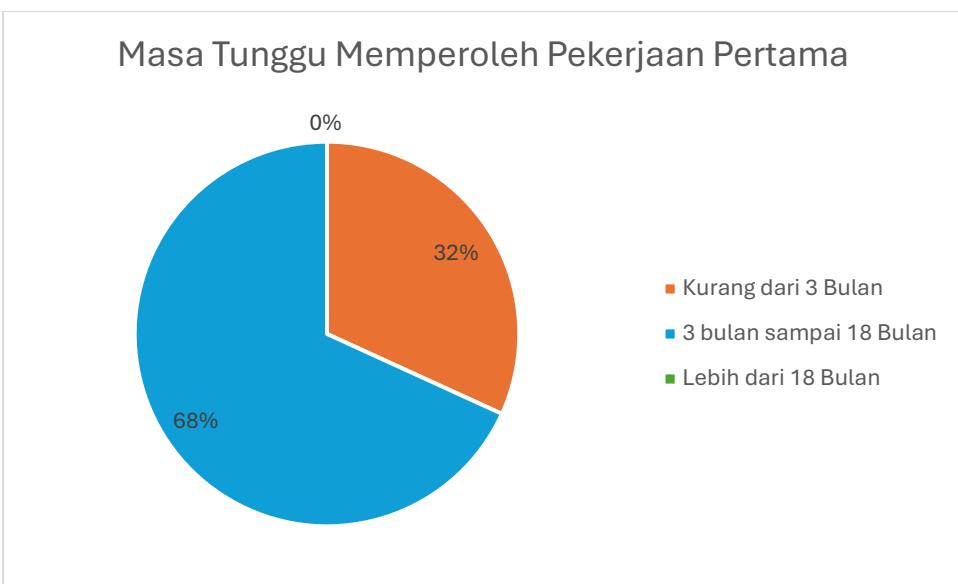
Gambar 1. Diagram profil status lulusan saat pengisian kuesioner tracer study

Gambar tersebut menyajikan distribusi status lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY pada saat pelaksanaan tracer study. Berdasarkan diagram, proporsi terbesar lulusan berada pada kategori bekerja (full-time/part-time) sebesar 77%, yang menunjukkan bahwa mayoritas lulusan berhasil memasuki dunia kerja dalam waktu relatif cepat setelah kelulusan. Selain itu, 9% lulusan berwirausaha, mencerminkan kemampuan lulusan dalam menciptakan peluang kerja secara mandiri di sektor manufaktur maupun sektor terkait. Sebanyak 14% lulusan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tidak terdapat responden pada kategori belum memungkinkan bekerja maupun tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa 86% lulusan telah berpartisipasi dalam aktivitas produktif, baik sebagai pekerja maupun wirausaha. Tingginya tingkat keterlibatan lulusan dalam dunia kerja dan wirausaha mengindikasikan bahwa kompetensi yang diberikan melalui kurikulum Teknik Manufaktur telah relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi manufaktur. Selain itu, tidak adanya lulusan yang melaporkan kondisi menganggur mencerminkan tingkat kesiapan kerja yang baik serta efektivitas proses pendidikan dalam mendukung transisi lulusan menuju dunia profesional.

C. Waktu Tunggu Lulusan

Waktu tunggu lulusan merupakan indikator penting dalam tracer study yang digunakan untuk mengukur durasi yang dibutuhkan lulusan untuk memperoleh pekerjaan pertama setelah menyelesaikan studi. Aspek ini mencerminkan tingkat keterhubungan kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, sekaligus mengukur efektivitas proses pendidikan dalam mempersiapkan mereka memasuki pasar tenaga kerja. Analisis waktu tunggu memberikan gambaran mengenai daya saing lulusan, relevansi kurikulum, serta peluang kerja di bidang manufaktur. Semakin singkat waktu tunggu, semakin baik kemampuan program studi dalam menghasilkan lulusan yang cepat diserap oleh industri. Gambar tersebut menyajikan distribusi waktu tunggu lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY.



Gambar 2. Waktu tunggu memperoleh pekerjaan pertama

Waktu tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan pertama merupakan salah satu indikator penting untuk menilai daya serap lulusan serta relevansi kompetensi yang diperoleh selama proses pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Berdasarkan hasil Tracer Study Lulusan Tahun 2024 Program Studi S1 Teknik Manufaktur Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, waktu tunggu lulusan menunjukkan kecenderungan yang positif. Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa sebanyak 32% lulusan memperoleh pekerjaan pertama dalam waktu kurang dari tiga bulan setelah kelulusan, sedangkan 68% lulusan memperoleh pekerjaan pertama dalam rentang waktu tiga hingga delapan belas bulan. Tidak terdapat lulusan yang memiliki waktu tunggu lebih dari delapan belas bulan untuk memperoleh pekerjaan pertama.

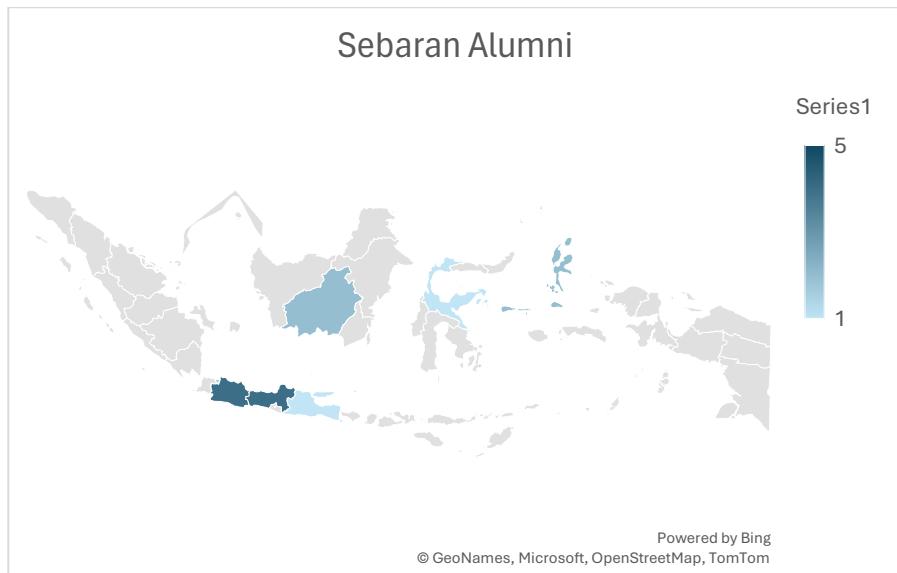
Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh lulusan yang telah memasuki dunia kerja mampu memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu yang relatif singkat. Persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari tiga bulan mengindikasikan adanya lulusan yang memiliki kesiapan kerja tinggi dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap kebutuhan dunia industri. Sementara itu, lulusan dengan waktu tunggu antara tiga hingga delapan belas bulan umumnya dipengaruhi oleh faktor proses rekrutmen yang memerlukan waktu relatif panjang, penyesuaian pilihan karier, serta kebutuhan peningkatan kompetensi pendukung seperti sertifikasi.

Secara keseluruhan, hasil tracer study pada aspek waktu tunggu lulusan ini mencerminkan bahwa kurikulum dan proses pembelajaran yang diterapkan telah relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Pembelajaran berbasis praktik, keterlibatan mitra industri, serta penguatan kompetensi teknis dan nonteknis

berkontribusi positif terhadap kesiapan lulusan dalam menghadapi pasar kerja. Temuan ini menjadi dasar yang kuat bagi program studi untuk mempertahankan dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya melalui penguatan kerja sama industri, peningkatan kualitas praktik dan magang, serta pembekalan kompetensi tambahan yang dapat memperpendek masa transisi lulusan dari dunia pendidikan ke dunia kerja..

D. Sebaran Lokasi Kerja Alumni Berdasarkan Provinsi dan Mobilitas Studi Lanjut

Sebaran lokasi kerja alumni berdasarkan provinsi memberikan gambaran mengenai jangkauan serapan lulusan serta mobilitas geografis alumni setelah memasuki dunia kerja. Berdasarkan hasil Tracer Study Lulusan Tahun 2024 Program Studi S1 Teknik Manufaktur Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, alumni tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, baik di Pulau Jawa maupun di luar Pulau Jawa.



Gambar 3. Sebaran Temapat Kerja Alumni

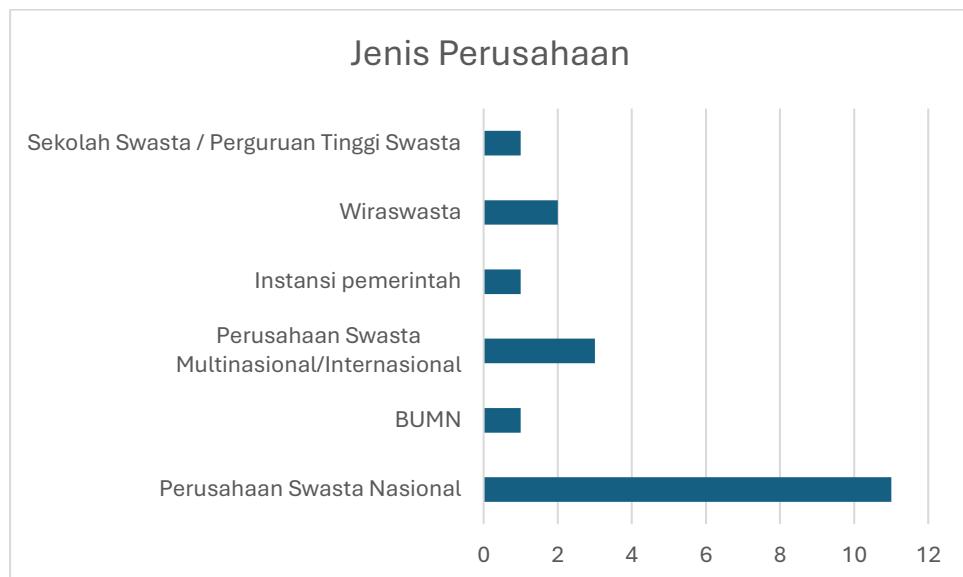
Sebaran terbesar terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah 5 alumni, yang menunjukkan bahwa wilayah sekitar perguruan tinggi masih menjadi lokasi kerja yang dominan bagi lulusan. Selain itu, sebaran alumni juga cukup signifikan di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat, masing-masing sebanyak 4 alumni, serta Provinsi DKI Jakarta sebanyak 2 alumni, yang mencerminkan daya serap lulusan di wilayah dengan konsentrasi industri dan jasa yang tinggi.

Di luar Pulau Jawa, alumni Program Studi S1 Teknik Manufaktur juga menunjukkan mobilitas geografis yang baik dalam konteks penyerapan kerja. Alumni tercatat bekerja di Provinsi Kalimantan Tengah sebanyak 2 orang, Sulawesi Tengah

sebanyak 1 orang, dan Maluku Utara sebanyak 2 orang. Selain itu, terdapat pula alumni yang bekerja di Provinsi Jawa Timur sebanyak 1 orang. Sebaran ini menunjukkan bahwa lulusan tidak hanya terserap di wilayah sekitar kampus, tetapi juga mampu beradaptasi dan berkontribusi di berbagai daerah dengan karakteristik kebutuhan tenaga kerja yang beragam.

Secara keseluruhan, sebaran lokasi kerja alumni Tahun 2024 mencerminkan daya saing dan fleksibilitas lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur dalam menghadapi pasar kerja nasional. Luasnya distribusi alumni di berbagai provinsi menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh selama masa studi relevan dan dapat diterapkan pada berbagai konteks wilayah. Temuan ini menjadi indikator positif bagi program studi dalam menilai keberhasilan proses pendidikan, sekaligus menjadi dasar untuk memperkuat jejaring kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri guna meningkatkan pemerataan penyerapan lulusan di berbagai daerah..

E. Sebaran Jenis Perusahaan Tempat Alumni Bekerja



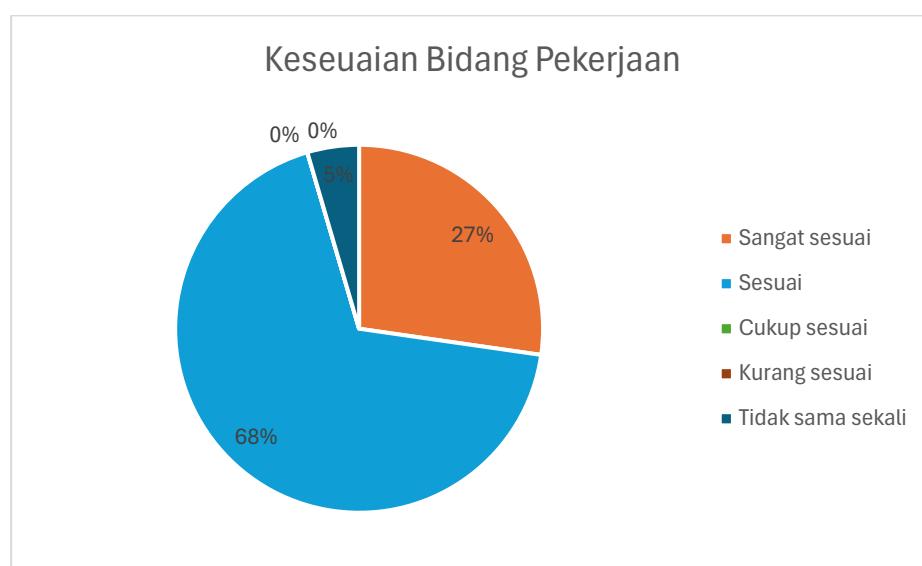
Gambar 4. Sebaran Jenis Perusahaan Tempat Alumni Bekerja

Jenis perusahaan tempat alumni bekerja memberikan gambaran mengenai karakteristik serapan lulusan serta kesesuaian kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja. Berdasarkan hasil Tracer Study Lulusan Tahun 2024 Program Studi S1 Teknik Manufaktur Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, mayoritas alumni bekerja pada perusahaan swasta nasional, yaitu sebesar 57,1%, yang menunjukkan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri nasional, khususnya pada sektor manufaktur dan bidang pendukungnya.

Selanjutnya, 19,0% alumni bekerja pada perusahaan multinasional atau internasional, yang mencerminkan kemampuan lulusan untuk beradaptasi dan bersaing pada lingkungan kerja dengan standar global. Alumni yang bekerja pada badan usaha milik negara (BUMN) tercatat sebesar 9,5%, sedangkan masing-masing 4,8% alumni bekerja pada instansi pemerintah, berwirausaha, serta lembaga pendidikan swasta dalam peran pendukung kegiatan non-akademik. Secara keseluruhan, sebaran jenis perusahaan ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur memiliki daya saing dan fleksibilitas kompetensi yang baik di berbagai sektor kerja, sekaligus menegaskan bahwa kurikulum dan proses pembelajaran yang diterapkan telah relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri..

F. Kesesuaian Bidang Pekerjaan dengan Latar Belakang Studi

Kesesuaian pekerjaan lulusan membahas sejauh mana pekerjaan yang diperoleh lulusan selaras dengan bidang ilmu dan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY. Analisis ini penting untuk menilai relevansi kurikulum, kecocokan keterampilan teknis dan nonteknis dengan kebutuhan industri, serta efektivitas proses pembelajaran dalam mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja. Tingkat kesesuaian pekerjaan juga menjadi indikator keberhasilan program studi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu bersaing di pasar kerja, sekaligus menjadi dasar bagi evaluasi dan pengembangan kurikulum agar semakin responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan sektor manufaktur. Berikut Gambar 5 menampilkan diagram kesesuaian pekerjaan lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY.



Gambar 5. Kesesuaian Bidang Pekerjaan

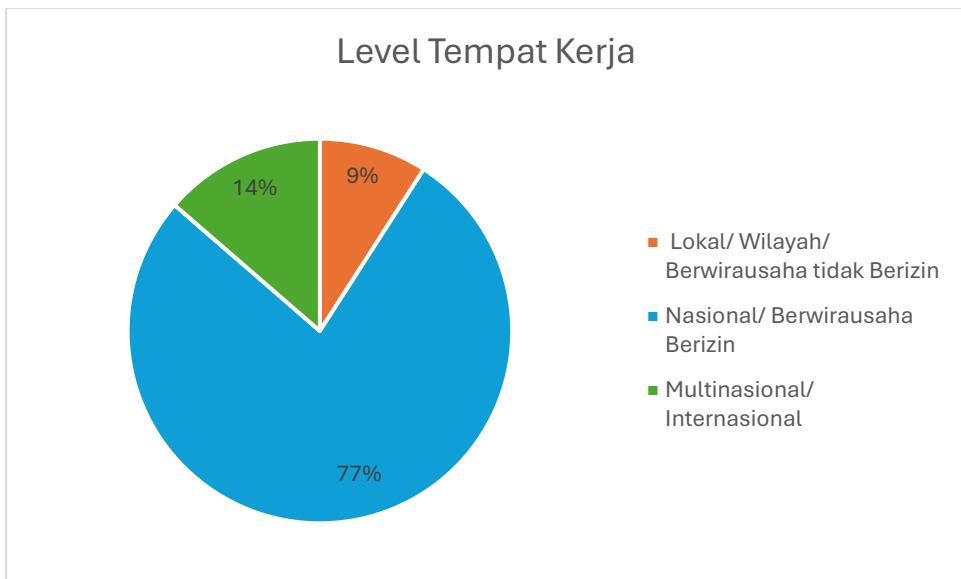
Berdasarkan data pada diagram kesesuaian bidang pekerjaan, proporsi terbesar lulusan, yaitu 68%, menyatakan bahwa pekerjaan yang mereka jalani sesuai dengan bidang ilmu Teknik Manufaktur. Selain itu, 27% lulusan menyatakan bahwa pekerjaannya sangat sesuai dengan bidang studi yang ditempuh. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan bekerja pada posisi yang membutuhkan kompetensi inti Teknik Manufaktur, seperti machining, CAD/CAM, CNC, perencanaan proses manufaktur, serta pengendalian dan penjaminan mutu. Jika digabungkan, terdapat 95% lulusan yang bekerja pada bidang yang sesuai atau sangat sesuai dengan kompetensi akademik yang diperoleh selama masa studi.

Sementara itu, tidak terdapat lulusan yang menyatakan bahwa pekerjaannya berada pada kategori cukup sesuai maupun kurang sesuai terhadap bidang studi. Adapun 5% lulusan menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalani tidak sesuai sama sekali dengan bidang keilmuan Teknik Manufaktur. Proporsi ini tergolong kecil dan dapat dipahami sebagai pilihan karier personal atau transisi sementara ke bidang kerja non-teknis yang tidak secara langsung berkaitan dengan keahlian manufaktur.

Secara keseluruhan, tingkat kesesuaian bidang pekerjaan lulusan menunjukkan hasil yang sangat positif, di mana mayoritas alumni (95%) bekerja pada bidang yang relevan dengan kompetensi keilmuan Teknik Manufaktur. Temuan ini menjadi indikator kuat bahwa kurikulum, pembelajaran berbasis praktik, serta pengalaman proyek dan industri yang diterapkan pada Program Studi S1 Teknik Manufaktur Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta telah selaras dengan kebutuhan dunia kerja dan efektif dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan dan daya saing tinggi.

G. Sebaran Level Tempat Kerja Alumni

Gambar 6 menunjukkan distribusi level tempat kerja alumni Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY, yang mencerminkan skala operasional perusahaan atau instansi tempat lulusan bekerja. Analisis ini penting untuk mengetahui sejauh mana lulusan mampu terserap di berbagai tingkat industri, mulai dari level lokal hingga multinasional.



Gambar 6. Sebaran Level Tempat Kerja Alumni

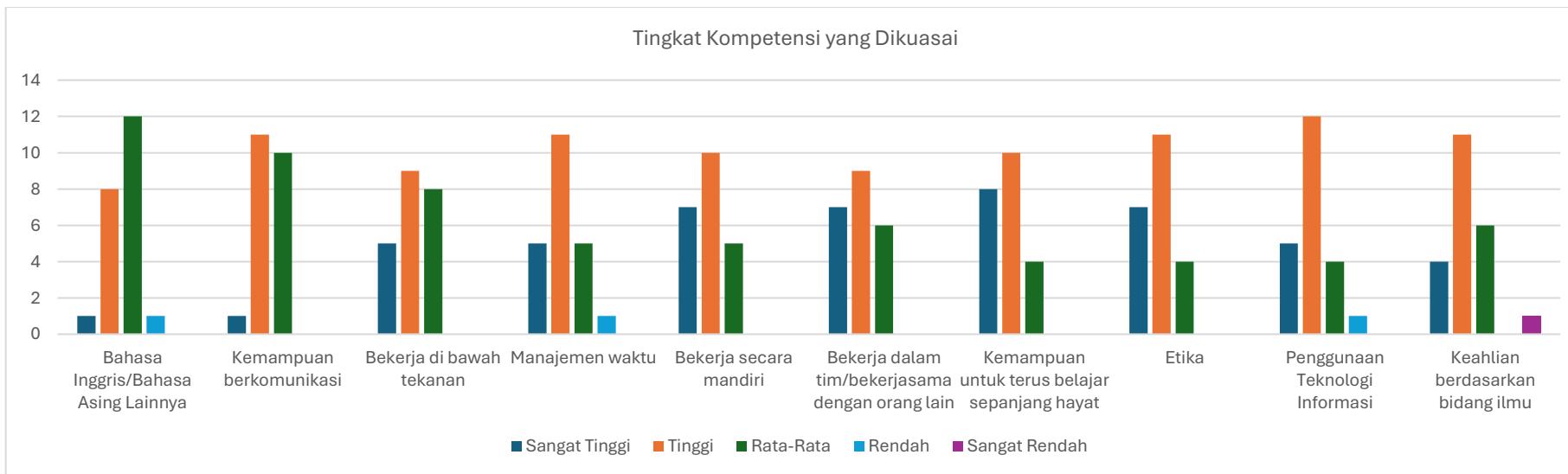
Level tempat kerja alumni memberikan gambaran mengenai skala organisasi dan cakupan operasional institusi tempat lulusan bekerja. Berdasarkan hasil Tracer Study Lulusan Tahun 2024 Program Studi S1 Teknik Manufaktur Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, mayoritas alumni bekerja pada tingkat nasional atau berwirausaha berizin, yaitu sebesar 77%. Dominasi ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi berskala nasional serta mampu memenuhi persyaratan formal dan profesional dalam dunia kerja maupun kewirausahaan.

Selain itu, 14% alumni tercatat bekerja pada perusahaan multinasional atau internasional, yang mencerminkan kemampuan lulusan untuk beradaptasi dan bersaing pada lingkungan kerja dengan standar global. Keterlibatan lulusan pada level ini menunjukkan bahwa kompetensi teknis dan non-teknis yang dimiliki telah memenuhi tuntutan industri internasional. Sementara itu, 9% alumni bekerja pada tingkat lokal atau wilayah, termasuk kegiatan berwirausaha yang belum berizin. Proporsi ini relatif kecil dan dapat dipahami sebagai tahap awal pengembangan karier atau usaha sebelum memasuki skala yang lebih luas.

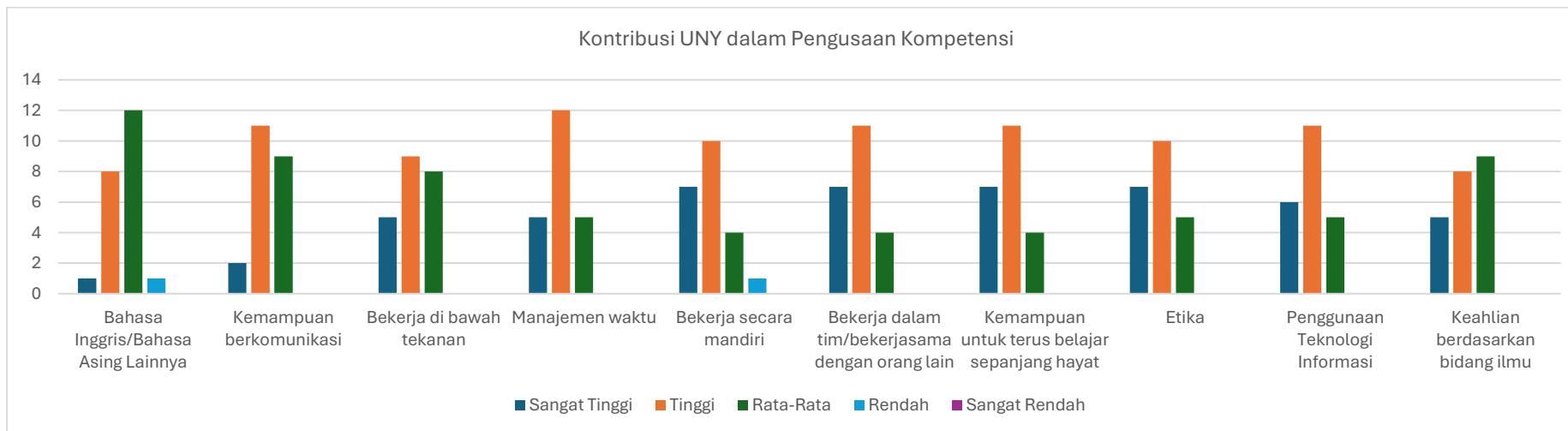
Secara keseluruhan, sebaran level tempat kerja alumni menunjukkan bahwa lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur memiliki daya saing yang baik, dengan mayoritas terserap pada organisasi berskala nasional hingga internasional. Temuan ini mengindikasikan bahwa kurikulum dan proses pembelajaran yang diterapkan telah mampu membekali lulusan dengan kompetensi yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja pada berbagai tingkat organisasi.

H. Penguasaan Kompetensi Lulusan dan Kontribusi UNY dalam Pengembangan Kompetensi

Tracer study memiliki peran strategis dalam mengukur tingkat penguasaan kompetensi lulusan terhadap kebutuhan nyata di dunia kerja, sehingga hasilnya menjadi dasar penting bagi institusi untuk meninjau dan menyempurnakan kurikulum agar semakin selaras dengan dinamika dan tuntutan industri. Melalui evaluasi ini, program studi dapat memastikan bahwa keterampilan teknis, soft skills, serta kemampuan profesional lulusan benar-benar mencerminkan standar kompetensi yang dibutuhkan oleh sektor manufaktur dan bidang terkait. Dalam konteks ini, Gambar 7 menyajikan temuan mengenai tingkat penguasaan kompetensi oleh lulusan, sedangkan Gambar 8 menggambarkan sejauh mana peran dan kontribusi UNY dalam mendukung pengembangan kompetensi tersebut. Kedua visualisasi ini memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara output pendidikan dan kebutuhan dunia kerja.



Gambar 7. Diagram penguasaan kompetensi lulusan



Gambar 8. Diagram kontribusi UNY dalam pengembangan kompetensi

Gambar 7 menunjukkan penilaian diri lulusan terhadap tingkat penguasaan berbagai kompetensi setelah menempuh pendidikan di Program Studi S1 Teknik Manufaktur Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Secara umum, hasil penilaian didominasi oleh kategori tinggi dan rata-rata pada hampir seluruh aspek kompetensi yang diukur. Kompetensi seperti kemampuan berkomunikasi, manajemen waktu, bekerja secara mandiri, bekerja dalam tim, etika, penggunaan teknologi informasi, serta keahlian berdasarkan bidang ilmu memperoleh penilaian tinggi dengan jumlah responden yang relatif dominan dibandingkan kategori lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan menilai dirinya telah memiliki kesiapan kompetensi yang memadai untuk memasuki dunia kerja.

Pada beberapa kompetensi tertentu, seperti kemampuan bekerja dalam tim, kemampuan untuk terus belajar sepanjang hayat, etika, dan penggunaan teknologi informasi, juga terlihat kontribusi yang cukup kuat pada kategori sangat tinggi, meskipun jumlahnya lebih kecil dibandingkan kategori tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian lulusan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap penguasaan kompetensi nonteknis yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan kerja modern dan dinamis. Sementara itu, kompetensi bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya cenderung didominasi oleh kategori rata-rata, yang menunjukkan bahwa meskipun lulusan memiliki kemampuan dasar komunikasi global, masih diperlukan penguatan agar mampu bersaing secara lebih optimal di tingkat nasional maupun internasional.

Kategori rendah dan sangat rendah hanya muncul dalam jumlah yang sangat terbatas pada beberapa kompetensi, seperti bahasa asing, manajemen waktu, penggunaan teknologi informasi, dan keahlian berdasarkan bidang ilmu. Proporsi yang kecil ini menunjukkan bahwa secara umum tidak terdapat permasalahan mendasar dalam penguasaan kompetensi lulusan. Dengan demikian, Gambar 8 menggambarkan bahwa lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur memiliki profil kompetensi yang relatif solid dan seimbang antara kompetensi teknis dan nonteknis, meskipun tetap terdapat ruang peningkatan, khususnya pada penguasaan bahasa asing dan penguatan kompetensi teknologi manufaktur yang terus berkembang.

Gambar 8 menunjukkan penilaian lulusan terhadap kontribusi Universitas Negeri Yogyakarta dalam membentuk dan mengembangkan kompetensi yang mereka miliki. Secara umum, kontribusi institusi didominasi oleh kategori tinggi dan rata-rata pada seluruh aspek kompetensi yang dinilai. Kompetensi seperti manajemen waktu,

bekerja di bawah tekanan, bekerja secara mandiri, bekerja dalam tim, kemampuan untuk terus belajar sepanjang hayat, etika, serta keahlian berdasarkan bidang ilmu memperoleh penilaian tinggi dengan jumlah responden yang relatif dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pendidikan, termasuk kurikulum, strategi pembelajaran, praktik laboratorium, dan pengalaman akademik yang diberikan oleh Program Studi S1 Teknik Manufaktur telah berkontribusi secara signifikan dalam membangun disiplin, tanggung jawab, dan kesiapan kerja lulusan.

Pada kompetensi kemampuan berkomunikasi, penggunaan teknologi informasi, serta kemampuan belajar sepanjang hayat, kontribusi UNY juga dinilai kuat, dengan kombinasi kategori tinggi dan sangat tinggi, meskipun masih terdapat sebagian responden yang menilai pada kategori rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa institusi telah memberikan dasar kompetensi yang baik, namun lulusan masih memandang adanya ruang penguatan agar kemampuan tersebut dapat lebih optimal dalam menghadapi dinamika dunia kerja. Sementara itu, pada kompetensi bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya, kontribusi institusi cenderung berada pada kategori rata-rata dan tinggi, dengan masih ditemukannya sejumlah kecil penilaian pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan dukungan pembelajaran bahasa asing secara lebih intensif dan aplikatif.

Secara keseluruhan, Gambar 8 menggambarkan bahwa Universitas Negeri Yogyakarta memiliki peran yang kuat dalam membentuk kompetensi lulusan, khususnya pada aspek soft skills, etika profesional, dan penguasaan kompetensi keilmuan sesuai bidang Teknik Manufaktur. Meskipun demikian, hasil ini juga menjadi dasar bagi program studi untuk terus melakukan penguatan, terutama pada penguasaan bahasa asing dan pemanfaatan teknologi informasi tingkat lanjut, agar lulusan semakin adaptif dan kompetitif terhadap perkembangan dunia industri dan tuntutan kerja yang terus berubah.

I. Kritik dan Saran

Berdasarkan hasil tracer study dan umpan balik lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, terdapat beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian dalam rangka peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Meskipun secara umum lulusan menilai kompetensi yang dikuasai berada pada kategori tinggi dan relevan dengan dunia kerja, lulusan masih mengidentifikasi perlunya penguatan pada aspek sarana dan prasarana pembelajaran.

Ketersediaan dan kelengkapan fasilitas laboratorium, peralatan praktik, serta sarana pendukung pembelajaran dinilai perlu terus ditingkatkan agar selaras dengan tuntutan kompetensi manufaktur yang semakin berkembang dan berbasis teknologi.

Selain itu, lulusan juga menilai bahwa mutu proses pembelajaran masih dapat dioptimalkan melalui penguatan konsistensi pelaksanaan perkuliahan, peningkatan efektivitas interaksi dosen dan mahasiswa, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif. Temuan ini sejalan dengan hasil penilaian kompetensi dan kontribusi institusi yang menunjukkan dominasi kategori tinggi, namun masih menyisakan ruang perbaikan untuk mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis, kemandirian, dan kreativitas mahasiswa. Penguatan profesionalisme dosen sesuai bidang keahlian serta kesinambungan kehadiran dosen dalam perkuliahan dipandang penting untuk menjaga kualitas proses pembelajaran.

Lulusan juga memberikan masukan terkait perlunya peningkatan kegiatan akademik yang berorientasi pada penguatan kompetensi aplikatif, seperti workshop, seminar, dan praktik berbasis kasus nyata industri. Kegiatan pembelajaran yang menekankan pemanfaatan simulasi, desain, analisis data, serta pengalaman praktik lapangan dinilai efektif dalam mendukung kesiapan kerja lulusan, terutama bagi mereka yang bekerja pada perusahaan berskala nasional dan internasional. Hal ini selaras dengan temuan tracer study yang menunjukkan tingginya tingkat kesesuaian bidang pekerjaan lulusan dengan kompetensi keilmuan yang diperoleh selama studi.

Seiring dengan perkembangan teknologi manufaktur, lulusan juga menekankan pentingnya penguatan penguasaan perangkat lunak pendukung analisis dan pemodelan teknik. Pembaruan materi pembelajaran dan kurikulum secara berkala, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan perangkat lunak rekayasa, dipandang perlu untuk menjaga relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia industri. Selain itu, sosialisasi pemilihan konsentrasi atau kompetensi keahlian sejak awal masa studi dinilai dapat membantu mahasiswa merencanakan pengembangan kompetensi dan arah karier secara lebih terstruktur.

Terkait dengan atmosfer akademik, lulusan mengharapkan peningkatan kualitas lingkungan belajar yang mendukung aktivitas akademik dan diskusi ilmiah. Penyediaan ruang pembelajaran yang nyaman, sarana teknologi pembelajaran yang memadai, ruang diskusi akademik, serta akses terhadap sumber belajar dan literatur dinilai dapat memperkuat iklim akademik yang kondusif. Secara keseluruhan, masukan lulusan ini menjadi dasar yang penting bagi program studi untuk melakukan perbaikan

berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan daya saing lulusan di dunia kerja..

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tracer Study Lulusan Tahun 2024 Program Studi S1 Teknik Manufaktur Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta memberikan gambaran yang komprehensif mengenai profil lulusan, tingkat serapan kerja, kesesuaian bidang pekerjaan, serta efektivitas proses pembelajaran dalam mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja. Hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan memiliki tingkat aktivitas produktif yang tinggi, dengan mayoritas telah terserap di dunia kerja dan tidak terdapat lulusan yang memiliki masa tunggu kerja lebih dari 18 bulan. Sebanyak 32% lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari tiga bulan setelah kelulusan, sementara 68% lainnya terserap dalam rentang waktu tiga hingga delapan belas bulan, yang mencerminkan tingkat employability lulusan yang baik.

Analisis kesesuaian bidang pekerjaan menunjukkan hasil yang sangat positif, di mana 95% lulusan menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalani berada pada kategori sesuai atau sangat sesuai dengan bidang keilmuan Teknik Manufaktur. Temuan ini sejalan dengan hasil penilaian penguasaan kompetensi lulusan yang didominasi oleh kategori tinggi dan rata-rata, khususnya pada kompetensi komunikasi, kerja tim, etika profesional, manajemen waktu, kemampuan bekerja secara mandiri, serta kemampuan belajar sepanjang hayat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kurikulum dan proses pembelajaran yang diterapkan telah efektif dalam membekali lulusan dengan kompetensi yang relevan dan dibutuhkan di dunia kerja.

Kontribusi Universitas Negeri Yogyakarta dalam pengembangan kompetensi lulusan juga dinilai kuat, dengan mayoritas aspek berada pada kategori tinggi dan rata-rata. Kontribusi tersebut terutama terlihat pada penguatan soft skills dan etika profesional, yang menjadi fondasi penting bagi kesiapan kerja lulusan pada berbagai level organisasi, baik nasional maupun internasional. Meskipun demikian, hasil tracer study juga menunjukkan masih adanya ruang peningkatan, khususnya pada penguasaan bahasa asing, pemanfaatan teknologi informasi tingkat lanjut, serta penguatan kompetensi teknis manufaktur yang mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan industri.

Masukan dari lulusan menekankan perlunya peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya fasilitas laboratorium dan peralatan praktik, serta penguatan mutu proses pembelajaran melalui metode yang lebih inovatif dan aplikatif. Selain itu, lulusan juga mendorong adanya pembaruan materi dan kurikulum secara berkelanjutan, peningkatan pelatihan perangkat lunak pendukung rekayasa dan manufaktur, serta penguatan atmosfer akademik yang kondusif untuk mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil Tracer Study Lulusan Tahun 2024 menjadi landasan strategis bagi Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY dalam melakukan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan. Fokus peningkatan pada aspek kompetensi teknis, digital, dan bahasa asing, tanpa mengesampingkan penguatan soft skills, diharapkan dapat semakin meningkatkan daya saing lulusan serta menjaga keselarasan antara pendidikan tinggi dan kebutuhan industri manufaktur yang terus berkembang..

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil Tracer Study Lulusan Tahun 2024 Program Studi S1 Teknik Manufaktur Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, beberapa rekomendasi strategis dapat dirumuskan sebagai tindak lanjut peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan.

1. Program studi perlu terus melakukan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan agar tetap selaras dengan perkembangan teknologi manufaktur dan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Penguatan materi berbasis praktik, pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi teknologi manufaktur terkini menjadi penting untuk meningkatkan kesiapan dan daya saing lulusan.
2. Peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya fasilitas laboratorium dan peralatan praktik, perlu menjadi prioritas guna mendukung pencapaian kompetensi teknis mahasiswa secara optimal. Ketersediaan fasilitas yang memadai diharapkan dapat memperkuat pembelajaran aplikatif dan meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa.
3. Program studi disarankan untuk memperkuat mutu proses pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan kontekstual dengan kebutuhan industri. Penguatan profesionalisme dosen sesuai bidang

keahlian, konsistensi pelaksanaan perkuliahan, serta peningkatan interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa perlu dioptimalkan.

4. Pengembangan kompetensi pendukung lulusan, seperti penguasaan bahasa asing, pemanfaatan teknologi informasi tingkat lanjut, serta kemampuan belajar sepanjang hayat, perlu ditingkatkan melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan akademik pendukung. Upaya ini penting untuk meningkatkan adaptabilitas lulusan dalam menghadapi dinamika dunia kerja di tingkat nasional maupun internasional.
5. Penguatan kerja sama dengan dunia industri dan pemangku kepentingan terkait perlu terus dikembangkan untuk memperluas peluang magang, pembelajaran berbasis industri, serta penyerapan lulusan. Kolaborasi yang berkelanjutan diharapkan dapat memperpendek masa transisi lulusan ke dunia kerja serta meningkatkan relevansi kompetensi yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, rekomendasi ini diharapkan menjadi dasar bagi Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY dalam merancang kebijakan pengembangan akademik dan peningkatan kualitas lulusan secara berkelanjutan, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, kompetitif, dan selaras dengan kebutuhan industri manufaktur masa depan.